

ASALKAN PRODUK KREATIVITAS PERAJIN SLEMAN

## Bupati Bebaskan ASN Gunakan Batik dan Lurik

**SLEMAN (KR)** - Bupati Sleman Harda Kiswaya akan mendukung kreativitas pembatik dan perajin lurik dalam menciptakan motif. Untuk itu, perajin Sleman bisa berkreasi dan menyalurkan ide-ide untuk memproduksi batik di Kabupaten Sleman.

Hal ini disampaikan Bupati saat silaturahmi bersama perajin batik dan lurik di Pendapa Rumah Dinas Bupati, belum lama ini.

"Saya membebaskan bagi ASN dan karyawan di lingkup Pemkab Sleman untuk menggunakan batik motif apapun, dengan catatan merupakan hasil perajin Sleman. Hal ini sebagai bentuk dukungan agar perajin batik dan lurik asal Sleman dapat semakin

berkembang dan upaya ini dapat meningkatkan kesejahteraan perajin lokal. *Sing penting hasil produk piyantun Sleman* (yang penting hasil produk orang Sleman). Silakan digunakan. Bapak ibu perajin silakan berkreasi. Untuk motifnya bebas," tandasnya.

Sebagai tindak lanjutnya, Bupati juga terbuka terhadap masukkan dari para perajin batik dan lurik. Hal ini dilakukan sebagai wujud komitmennya bersama

Wakil Bupati Sleman untuk mengembangkan batik dan lurik Sleman agar semakin dikenal luas. Pemkab Sleman siap memberikan bimbingan melalui OPD terkait.

"Komitmen saya dan mas Danang ingin mengajak bapak ibu perajin batik dan lurik, ayo kita kembangkan dari bumi Sleman ini, membawa batik dan lurik menuju pasar nasional dan internasional," tambahnya.

Sementara Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sleman Mae Rusmi menjelaskan, hingga saat ini membina 268 perajin batik, yang terdiri dari pembatik berkelompok dan pembatik mandiri. Di samping itu ju-

ga membina perajin tenun/lurik Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang berjumlah sekitar 384 perajin terdiri dari perajin lurik sebanyak 13 orang dan perajin tenun stagen sebanyak 371 orang yang sebagian besar berada di wilayah Sleman Barat.

"Kami berharap silaturahmi ini dapat menjadi wadah bagi pembatik dan perajin lurik untuk menyampaikan permasalahan dan harapan mereka dalam upaya meningkatkan daya saing pemasaran. Dengan begitu, diharapkan Pemkab Sleman dapat mendukung pembatik dan perajin lurik Sleman dan mendapatkan hasil yang maksimal," tambah Mae. (Has)-f



KR-Istimewa

Bupati Harda Kiswaya berdialog dengan perajin batik dan lurik Sleman.

## Dishub Siapkan 8 Pos Pantau Arus di Kawasan Wisata



KR-Antara

**Kawasan wisata Desa Mangunan, Kabupaten Bantul.**

**BANTUL (KR)** - Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta menyiapkan sebanyak delapan pos pantau arus lalu lintas kendaraan di kawasan wisata daerah ini terutama pada libur usai Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriah.

"Pos di delapan titik pada H+Lebaran itu di Pos Pam TPR (Tempat Pemungutan Retribusi) Parangtritis, Pos

Pam Hotel Gandung, Pos Pam Hotel Wardani, dan Pos Pam Sempang empat Pantai Depok," kata Kepala Dinas Perhubungan Bantul Singgih Riyadi di Bantul, Rabu (2/4).

Selain empat pos pantau di kawasan wisata pantai Parangtritis tersebut, empat pos pantau didirikan di kawasan perbukitan Desa Wisata Mangunan, yaitu Pos Pam Puncak Becici,

Pos Pam Sempang empat Terong, Pos Pam Cinomati yang ada di perbatasan Pleret-Dlingo, dan Pos Pam Sempang tiga Mangunan. "Sekitar 50 personel disiapkan untuk mengamankan jalur rawan macet dan kecelakaan seperti objek wisata Pantai Parangtritis dan Mangunan," katanya.

Pihaknya juga melakukan pengaturan rekayasa lalu lintas di titik-titik rawan macet, seperti menuju Pantai Parangtritis di sempalan Pundong Jalan Parangtritis, sementara arah keluar dilewatkan searah melalui Jalur Jalan Lintas Selatan (JLS).

"Sementara di kawasan wisata Mangunan, jalur bus wisata diarahkan ke kawasan Patuk, Gunungkidul dan boleh sampai wisata Watu Goyang Bantul, setelah itu bus wisata diminta putar balik," katanya. (Ant)-f

## Sleman Perkuat Sinergi Turunkan Angka Stunting

**SLEMAN (KR)** - Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,5%, sedangkan Provinsi DIY sebesar 18%. Sementara di Kabupaten Sleman lebih rendah, yaitu 12%. Data pemantauan status gizi melalui ePPGBM (elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) mencatat bahwa pada tahun 2024, prevalensi stunting di Sleman turun menjadi 4,41% dari 4,51% di tahun sebelumnya.

"Meskipun angka ini lebih baik dibandingkan tingkat nasional maupun Provinsi DIY, upaya percepatan penurunan stunting tetap harus dilakukan secara berkelanjutan," ujar Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Sleman Wildan Solichin saat acara Workshop Rem-

buk Stunting Kabupaten Sleman Tahun 2025 di Merapi Ballroom Prima SR Hotel & Convention Sleman, belum lama ini.

Menurut Wildan, penurunan angka stunting menjadi salah satu prioritas utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sleman 2024-2045. "Stunting tidak hanya menjadi permasalahan kesehatan, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya menurunkan angka stunting melalui berbagai kebijakan terpadu," ujarnya.

Hal tersebut mendapat dukungan dari Sekda Sleman Susmiarto yang menyebut workshop ini merupakan bentuk komitmen bersama dalam menekan angka stunting di Sleman. "Melalui evaluasi capaian program dan penyusunan strategi baru, di-

harapkan angka stunting di Kabupaten Sleman dapat terus menurun secara signifikan," katanya.

Susmiarto menekankan pentingnya program prioritas dari Bupati dan Wabup Sleman yaitu Bergas Waras Cerdas. Program tersebut mencakup jaminan gizi 1.000 hari pertama kehidupan serta peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak.

Sementara Kepala Perwakilan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN Provinsi DIY Muhammad Iqbal Apriansyah menyebut pentingnya penanganan stunting yang berkesinambungan dan melibatkan semua unsur pentahelix, yaitu pemerintah, swasta, perguruan tinggi, media massa, dan masyarakat. "Rebug Stunting ini menjadi gong awal bagi kita dalam berkontribusi menurunkan angka stunting sesuai peran masing-masing," ujarnya. (Has)-f

## TRADISI KUMPUL TRAH IDUL FITRI Jadi 'Rabuk Nyawa' Kumpulkan 'Balung Pisah'

**BANTUL (KR)** - Momen Idul Fitri 2025 di Bantul menjadi tradisi untuk silaturahmi meredakan keluarga besar (Trah). Seperti dilakukan Trah Martodimedjo dalam pertemuan Idul Fitri Rabu (2/4) di Warung Omah Sawah Miri Bantul.

"Tradisi kumpul trah di moment Idul Fitri patut disyukuri, menjadi kesempatan untuk merekatkan rasa persaudaraan sejati. Diwujudkan dengan berkumpulnya keluarga besar, bahkan banyak keluarga yang berdomisili jauh bisa hadir," ucap wakil Trah Martodimedjo Joko Pratomo dalam sambutannya.

Menurut Joko kesempatan ini juga merupakan 'rabuk nyawa' bagi kaum tua seperti dirinya, karena masih diberi kesehatan, dapat



KR-Istimewa

**Trah Martodimedjo berfoto bersama dalam even kumpul Idul Fitri.**

bertemu dengan anak cucu. "Bahagia bisa bertemu saudara-saudara di masa kecil yang kemudian merantau, bekerja luar, pada saat Idul Fitri mudik kembali ke rumah asal," ucapnya haru.

Seperti juga dirasakan Margono salah satu anggota trah yang kini tinggal di Surabaya, yang asli Karen

Tirtomulyo Bambanglipuro Bantul. Secara khusus datang dengan keluarga besarnya pada acara trah ini, "Ada rasa rindu, saling canda mengenang masa kecil di kampung halaman yang indah, kumpul balung pisah menjadi momen mahal penuh arti, bernama Idul Fitri," ucapnya. (Vin)-f

## LKS Dwi Karya Bantul Bagi Paket Sembako



KR-Judiman

**Penyerahan paket sembako kepada warga.**

**BANTUL (KR)** - Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Dwi Karya Bantul bekerjasama dengan Baznas DIY membagikan paket Lebaran berupa Sembako kepada warga binaan LKS Dwi Karya yang tersebar di wilayah Bantul. Pembagian dilakukan di Kantor LKS Dwi Karya Menden Babad Bantul oleh Hj Sumarni Ketua LKS Dwi Karya Rabu (2/4). "Pemba-

gian paket sembako untuk warga binaan LKS Dwi Karya sudah menjadi kegiatan rutin setiap Lebaran. Untuk Lebaran tahun 2025 kerja sama dengan LAZIS-MU DIY," jelas Hj Sumarni. Tujuan dilaksanakan pembagian paket Lebaran ini setidaknya bisa membantu meringankan beban keluarga yang membutuhkan dan bisa untuk Lebaran. "Meskipun jumlah paketnya ti-

dak terlalu banyak, tetapi mudah-mudahan di tahun berikutnya LKS Dwi Karya bisa memberikan lebih banyak lagi," paparnya.

Di LKS Dwi Karya Bantul ini sejak tahun 2007 mempunyai kegiatan penanganan sosial untuk Lansia dan anak yatim piatu yang sekarang ada sekitar 43 orang lebih. Untuk kegiatan Lansia digalakkan membentuk kelompok budidaya jamur tiram dan pengolahannya. Sekarang sudah terbentuk 3 kelompok usaha kecil budidaya jamur tiram, sekaligus pengolahan dan pemasarannya. Dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, LKS Dwi Karya Bantul mempunyai peran, mencegah terjadinya masalah sosial, pemberian pelayanan sosial kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial. (Jdm)-f

**Komisaris, Direksi, Staff dan Karyawan**  
**PT. BP. Kedaulatan Rakyat**  
Mengucapkan  
**SELAMAT HARI RAYA**  
**Idul Fitri**  
1 SYAWAL 1446 H  
**Minal Aidin Wal Faizin**  
**Mohon Maaf Lahir & Batin**